

Mapping Islamic Character Values in the Science Concept in IAIN Bengkulu (Study of Basic Competency Analysis of Basic Natural Sciences (IAD) Courses in the KKNi Curriculum)

Asiyah

Program Doktorat, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Email : asiyah@iainbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to find out what are the values of Islamic character contained in the concept of science in Islamic Higher Education, as well as how the form of mapping the values of Islamic characters in the concept of science in higher education. This type of research is a literature study, which is a study of the KKNi curriculum from Basic Competencies presented in the Basic Natural Sciences course that uses textbooks. The thing that was analyzed was a mapping of Islamic character values in the course of Basic Natural Sciences. The approach used is a qualitative approach, namely by providing a description of qualitative mapping of Islamic character values in the science concept. Data analysis techniques in the form of data reduction, data display, and concluding drawing / verification. The findings in this study are Islamic character values in the science concept in higher education are: spiritual, honest, disciplined, hard work, curiosity, and responsibility, respect for achievement, and tolerance, creative, fond of reading, appreciating achievement, friendly and communicative, national love, national spirit, and environmental care. The form of Islamic character values mapping is spread across the KDs which each of them follows the KI that they implement, namely KD which leads to KI religion / spiritual, social, knowledge and skills. Islamic character values from the KD that implement religious and social classes are found in all themes, while religious character values that implement KI knowledge and skills are found in certain themes adjusting to the material.

Keywords: *Mapping, Islamic character values, IPA, KKNi Curriculum*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter islam yang terdapat pada konsep IPA di Perguruan Tinggi Islam, serta bagaimana bentuk pemetaan nilai-nilai karakter islam pada konsep IPA di Perguruan Tinggi. Jenis Penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu studi terhadap kurikulum KKNi dari Kompetensi Dasar yang disajikan pada mata kuliah Ilmu Alamiyah Dasar yang menggunakan buku ajar. Hal yang dianalisis adalah pemetaan nilai-nilai karakter keislaman pada mata Kuliah Ilmu Alamiyah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan memberikan gambaran pemetaan kualitatif terhadap nilai nilai karakter keislaman pada konsep IPA. teknik analisis data berupa *data reduction, data display, dan concluding drawing/verification*. Temuan dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai karakter keislaman pada konsep IPA di perguruan tinggi adalah: spiritual, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab, menghargai prestasi, dan toleransi, kreatif, gemar membaca, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan. Bentuk pemetaan nilai-nilai karakter keislaman tersebar pada KD-KD yang masing-masing mengikuti KI yang diimplementasikannya, yaitu KD yang mengarah pada KI agama/spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Nilai-nilai karakter keislaman dari KD yang mengimplementasikan KI agama dan sosial terdapat pada semua tema, sedangkan nilai-nilai karakter keislaman yang mengimplementasikan KI pengetahuan dan keterampilan terdapat pada tema-tema tertentu menyesuaikan dengan materinya

Kata kunci: Pemetaan, nilai-nilai karakter islam, IPA, Kurikulum KKNi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat yang terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Nilai-nilai keislaman merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembentukan nilai-nilai keislaman dapat melalui jalur pendidikan formal non formal maupun informal. Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pembentukan nilai-nilai keislaman identik dengan pembentukan watak atau karakter seseorang. Tanpa karakter yang baik seseorang akan dengan mudah melakukan apa saja asal dirinya senang walaupun menyakiti orang lain.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk ikut andil dalam pembentukan karakter bangsa. Tenaga pendidik perguruan tinggi adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridarma Perguruan Tinggi). Tenaga pendidik perguruan tinggi secara profesional memiliki fungsi sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih sehingga dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Hal tersebut menjadi pintu masuk bagi pendidikan karakter untuk dapat diimplementasikan di tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Pengembangan karakter sangat penting dilakukan oleh perguruan tinggi dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya karakter bagi seseorang maka pembentukan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang kuat karakternya dengan berbudi luhur dan berhati mulia serta berkepribadian yang mantap. Pembentukan karakter sangat diperlukan dalam melangsungkan kehidupan, berbangsa dan bernegara yang aman, adil dan sejahtera. Oleh karena itu untuk membentuk karakter bangsa diperlukan perhatian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Pembentukan karakter dapat diartikan membentuk kepribadian yang dalam proses pembentukan dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Perguruan Tinggi merupakan tempat yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik sehingga peserta didik akan memiliki kepribadian yang mantap. Mengingat begitu banyaknya permasalahan moral bangsa ini yang kemudian diyakini menjadi penyebab krisis moral dan karakter bangsa. Harapan terjadinya perubahan karakter itu juga yang mendorong perubahan kurikulum kesekian kalinya hingga sekarang menjadi Kurikulum KKNI. Kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) akan meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi yang memuat kompetensi mata kuliah yang terdiri dari kognitif, psikomotorik, dan afektif atau sikap. Kurikulum ini juga diarahkan memberikan muatan yang lebih dominan pada aspek sikap. Saat ini bangsa Indonesia mengalami banyak permasalahan moral yang cukup pelik. Bukan hal baru lagi kita dengar kasus korupsi, kriminalitas seperti kejahatan dan pembunuhan, narkoba, tawuran dan masih banyak lagi.

Bahkan hal yang cukup menyedihkan adalah banyak pelaku tindakan tersebut adalah pemuda usia sekolah (Salahuddin, 2013: 30- 31). Karena itulah, salah satu hal mendasar yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana kurikulum yang ada dalam sistem pendidikan kita bisa membentuk karakter yang luhur sebagai manusia beradab dan mempunyai posisi kuat dan diperhitungkan oleh bangsa lain. Dasar penanaman karakter sangat identik dengan ajaran setiap agama dan budaya bangsanya. Bagi umat Islam, sumber dasar penanaman nilai karakter menurut visi Islam adalah Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat AsSa'd ayat 29 "*Dan Kami tidak menurunkan Kitab (AlQur'an); ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat*

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman”.

Pendidikan dalam pembelajaran ilmu alamiah dasar merupakan pendidikan penanaman karakter dalam perkembangan diri yang dilihat dari konteks ilmiah dan alamiah. Pada tahap inilah penanaman karakter akan memberikan bekas dan pengaruh yang kuat. Karena itu materi pembelajaran pada mata kuliah ini harus memiliki muatan karakter yang berpengaruh pada setiap materinya. Sumaji, dkk (1998: 31) berpendapat bahwa hakikat pembelajaran IPA di mata kuliah IAD ini lebih menekankan pada pengenalan diri dan lingkungan secara ilmiah. Selama ini pembentukan karakter yang dimunculkan pada pembelajaran IPA sekolah menengah lebih mengarah pada nilai karakter kepada Tuhan (religius), kepada diri sendiri dan juga lingkungan. Penanaman karakter ke arah nilai sosial/sesama dan kebangsaan masih sangat jarang, namun hanya dimunculkan pada pembelajaran IPS dan PKN. Padahal IPA memiliki banyak konsep yang berkaitan dan bisa dimunculkan untuk penanaman nilai karakter keislaman dan kebangsaan. Misalnya nasionalisme yang ingin membentuk karakter cinta tanah air sebagaimana dari iman dapat dimunculkan melalui pengenalan keanekaragaman hayati sebagai sumber daya alam Indonesia yang harus dikelola dengan baik dan jangan sampai “dijual” dan dikelola bangsa lain, kemudian mengarah pada penguatan posisi jati diri sebagai bangsa yang besar.

Dalam Kurikulum berbasis KKNi akan banyak ditemui pembelajaran bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu secara utuh dan realistik. Selanjutnya makna luas, adalah pengetahuan yang mereka dapatkan tidak dibatasi oleh lingkup disiplin ilmu saja, tetapi melingkupi semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antara satu sama lain. Ada delapan belas (18) nilai pendidikan karakter, yaitu:

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta damai, sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan berbagai kebajikan bagi dirinya
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa dasar (Salahuddin & Alkrienchiechie , 2013: 54-56).

Menurut Anas dan Irwanto, ada 9 tahapan perkembangan pendidikan karakter, dan tahapan pertama adalah melakukan pemetaan nilai-nilai islam dan karakter bangsa dalam SKL mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar (Salahuddin & Alkrienchiechie, 2013: 45). Pada konsep sosialisasi dan rasionalisasi kurikulum 2013 pemetaan tersebut sudah tampak, namun belum dilakukan detail dan hanya sampai pada kompetensi inti saja. Pemetaan secara lebih jauh ke dalam kompetensi dasarnya yang integratif belum dijabarkan. Sehingga perlu dilakukan pemetaan lebih lanjut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu studi terhadap kurikulum berbasis KKNI dari kompetensi dasar yang disajikan pada mata kuliah Ilmu Alamaiah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan memberikan gambaran pemetaan kualitatif terhadap nilai-nilai keislaman pada konsep IPA. Teknik analisis data berupa data reduction, data display, dan concluding drawing/verification. Objek dalam penelitian ini adalah kurikulum berbasis KKNI berdasarkan kompetensi dasar yang disajikan pada mata kuliah Ilmu Alamaiah Dasar. Data yang dikumpulkan adalah pemetaan terhadap nilai-nilai karakter keislaman pada konsep IPA dalam bentuk studi analisis kompetensi dasar pada mata kuliah Ilmu Alamaiah Dasar menggunakan Kurikulum berbasis KKNI

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Dokumen Buku Ajar

Berdasarkan telaah pustaka pada buku ajar mata kuliah Ilmu Alamaiah Dasar, maka dokumen Buku ajar terbagi atas 9 tema. Rincian tema yaitu: 1. perkembangan pikiran manusia, 2. pengertian mitos penalaran dan pengetahuan, 3. metode ilmiah sebagai ciri IPA, 4. pengaruh napsa dan seks bebas serta penyakit menular yang berdampak pada kehidupan manusia, 5. terbentuknya sistem tata surya, 6. karakteristik bumi, 7. sejarah perkembangan makhluk hidup, 8. sumber daya alam, dan tema 9. peranan IPA dan teknologi dalam memenuhi kebutuhan manusia 10. perkembangan IPA dan teknologi bagi kehidupan manusia 11. dampak perkembangan teknologi bagi kehidupan manusia 12. usaha-usaha manusia mencari sumber daya energi non- konvensional 13. Menyikapi pengaruh globalisasi

3.2 Pemetaan Kompetensi dasar dan pembahasan

Tema	Sub tema	KD	Nilai karakter
1	1,2,3	1.1, 2.1, 2.2, 3.5, 4.4	Religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab, menghargai prestasi, toleransi
2	1,2,3	1.1, 2.1, 2.2, 3.3,3.4, 3.6, 4.6, 4.7	Religius, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, tanggung jawab, menghargai prestasi, toleransi, gemar membaca, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab
3	1,2,3	1.1, 2.1, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2,3.7, 4.6	Religius, jujur,disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, tanggung jawab, gemar membaca, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat, komunikatif
4	1,2,3	1.1, 2.1, 3.7, 4.7, 2.2, 4.6,	Religius, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, tanggung jawab, gemar membaca, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat, komunikatif, menghagai prestasi, toleransi
5	1,2,3	1.1, 2.1, 3.6, 4.5, 3.7, 4.6,	Religius, jujur,disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, tanggung jawab, gemar membaca, kreatif, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat, komunikatif
6	1	1.1, 2.1, 2.2, 3.7, 4.6, 4.7	Religius, jujur,disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, tanggung jawab,menghagai prestasi, toleransi, gemar membaca, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat, komunikatif
7	1	1.1, 2.1, 3.7, 4.6	Religius, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, tanggung jawab, gemar membaca, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat, komunikatif
8	1	1.1, 2.1, 3.7, 4.6	Religius, jujur,disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, tanggung jawab, gemar membaca, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat, komunikatif
9	1	1.1, 2.1, 3.7, 4.6	Religius, jujur,disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, tanggung jawab, gemar membaca, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, bersahabat, komunikatif

Berdasarkan analisis integrasi dari kompetensi dasar pada RPS IAD menggunakan Kurikulum berbasis KKNI, maka ditemukan bahwa semua kompetensi dasar yang ada memuat semua kompetensi Inti (KI) baik 1,2,3 dan 4. KI 1 (satu) memuat kompetensi religius, KI 2 (dua) memuat kompetensi sosial, KI 3 (tiga) memuat kompetensi pengetahuan, dan KI 4 (empat) memuat kompetensi keterampilan. Pemetaan berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat pada buku dasar, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Kurikulum berbasis KKNI adalah kurikulum yang berusaha mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Nilai-nilai keislaman adalah nilai-nilai pendidikan islam dan karakter islam yang berasal dari nilai-nilai yang ada dalam landasan pokok islam. Berdasarkan penyajian dan analisa di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai-nilai karakter keislaman terdapat pada KD kurikulum berbasis KKNI sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter yang tersistematis. Nilai-nilai tersebut ada pada semua mata kuliah yang terintegrasi. Pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan. Yang terjadi saat ini bahwa pendidikan karakter sepertinya belum terkelola secara baik dan sistemik sehingga sangat diperlukan upaya untuk mengembangkannya, mengingat sangat sentralnya kedudukan karakter dalam membangun kepribadian bangsa saat ini. Salah satu upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui Pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Penulis memetakan dan menunjukkan bentuk nilai keislaman berdasarkan cakupan materi dan kegiatan yang disajikan terdapat di dalam buku guru Kurikulum berbasis KKNI. Analisa penulis terhadap nilai-nilai karakter bangsa dalam proses pembelajaran, dan evaluasi yang mengembangkan karakter adalah prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang selama ini telah diperkenalkan kepada pendidik. Morrison dan Estes (2007) menyatakan bahwa aplikasi skenario dunia nyata merupakan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

strategi yang efektif untuk mengajarkan konsep IPA sebagai proses. Pemetaan beberapa nilai-nilai keislaman yang muncul pada dasarnya mengikuti dari kompetensi inti yang dijabarkan dalam KD. Nilai-nilai keislaman pada KD yang memuat KI agama berkaitan dengan spiritual, pada KD yang memuat KI sosial muncul nilai sikap ilmiah dan sosial, pada KD yang memuat KI pengetahuan banyak muncul nilai keislaman berupa sikap ilmiah dalam cakupan penguasaan pengetahuan, dan KD yang memuat keterampilan juga memunculkan nilai-nilai sikap ilmiah dalam hal keterampilan dalam melaporkan. Pada KD agama nilai-nilai hanya spiritual saja, namun karena KD ini ada terdapat pada semua tema hingga sub temanya maka berarti nilai keislaman muncul pada semua materi. Namun nilai spiritual keislaman ini tidak muncul dalam cakupan materi, kegiatan bahkan penilaiannya. Keseluruhan dari buku lebih memunculkan sisi pengetahuan dan keterampilan saja. Memang hal ini sesuai dengan penyampaian/sosialisasi kurikulum berbasis KKNI yang diketahui penulis, bahwa KI 1 dan KI 2 tidak dalam konteks diajarkan, tetapi untuk diimplementasikan atau diwujudkan dalam tindakan nyata peserta didik (Kunandar, 2014:105) Tidak dimunculkannya kedua KI tersebut (KI 1 dan KI 2) tentu menjadi aspek kritis dari implementasi nilai-nilai keislaman yang ingin dimunculkan dan mungkin akan mengurangi makna pendidikan karakter. Padahal basis pendidikan karakter adalah agama yang ingin dikuatkan dalam kurikulum berbasis KKNI ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Danim dalam Loeloe (2013) bahwa pendidikan harusnya merupakan proses pematangan untuk menjadikan manusia memiliki rasa kemanusiaan, menjadi manusia dewasa dan manusia seutuhnya agar mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi secara penuh sebagai pemegang mandat ilahiah dan kultural. Artinya dalam kondisi ini tugas Pendidik harus Pendidik harus mempersiapkan kemunculan nilai keislaman berupa spiritual ini dalam kegiatan pembelajaran atau bahkan adanya rubrik penilaiannya. Minimal Pendidik memiliki keinginan besar dalam memberikan pemaknaan materi yang memuat nilai ini ketika mengajar. Karena itu nilai-nilai karakter keislaman dari KD-KD yang mengimplementasikan sikap spiritual dan sosial harus terencana dan dinilai oleh Pendidik secara berkesinambungan menggunakan instrument yang sesuai dengan nilai karakter yang diukur sehingga menghasilkan data kompetensi sikap secara akurat dan tidak bias (Kunandar, 2014: 163).

Nilai-nilai karakter keislaman lainnya yang muncul pada KD sosial adalah; jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab, menghargai prestasi, dan toleransi. KD ini juga ada pada semua tema dan sub temadan mengarah pada bentuk sikap sosial dalam konteks kerja ilmiah. Ditemukannya nilai-nilai karakter bangsa pada KD pengetahuan dan keterampilan memang secara umum pelaksanaan pembelajaran berupa percobaan dan pengamatan langsung (pembelajaran kontekstual). Banyak karakter yang dapat ditumbuhkan dari praktikum. Materi yang dekat dengan kehidupan siswa tentunya akan menumbuhkan karakter rasa ingin tahu dan cinta ilmu juga tanggung jawab karena setiap siswa harus melaksanakan tugasnya masing-masing, menghargai pendapat orang lain, kreatif, disiplin dengan tugasnya, serta mampu menghargai perbedaan karena komunikasi dalam suatu kelompok tentunya menimbulkan berbagai perbedaan pendapat. Selain itu Kegiatan refleksi setelah praktikum juga mampu menumbuhkan berbagai karakter, diantaranya yaitu dapat menumbuhkan kemampuan berfikir logis dan kritis, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan menghargai pendapat orang lain. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA terutama dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik yang hakikatnya juga memunculkan nilai nilai karakterkeislaman (Khusniati, 2012: 204-210)

Nilai-nilai keislaman yang menunjukkan KD pengetahuan dan keterampilan memang lebih mudah untuk ditentukan, namun semuanya tidak tampak secara eksplisit. Pendidik memang harus memahami dulu sajian materi dan kegiatan yang ada, kemudian menetapkannya. Beberapa nilai memang lebih bersifat pemaknaan, seperti gemar membaca, kreatif, bersahabat dan komunikatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan. Namun walaupun bersifat pemaknaan, cakupan materi dan kegiatan cukup bisa digunakan untuk menggambarkan pemaknaan tersebut. Misalnya nilai cinta tanah air dan peduli lingkungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pemikiran bahwa karakter mahasiswa dapat dikembangkan secara perlahan dan berkelanjutan, pendidikan dan nilai karakter keislaman di perguruan tinggi haruslah memperhatikan bahwa terbentuknya karakter seseorang dipengaruhi banyak faktor. Djohar (2011) mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang yaitu: (1) Modal budaya yang dibawa sejak kecil, (2) Dampak lingkungannya, dan (3) Kekuatan individu orang merespons dampak lingkungannya. Dalam konteks perguruan tinggi, modal ajaran keislaman tercermin dalam karakter dipengaruhi oleh konteks lingkungan dimana mahasiswa hidup, sehingga membentuk pengalaman, sekaligus karakternya. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung menjadi sangat penting dalam rangka menumbuhkembangkan karakter keislaman mahasiswa.

Dalam konteks perguruan tinggi, lingkungan kampus, baik ekosistem dan akademiknya seharusnya disusun sedemikian rupa, sehingga mendukung pengembangan karakter keislaman mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa Pemetaan Nilai-Nilai Karakter Islam Pada Konsep IPA di IAIN Bengkulu (Studi Analisis Kompetensi Dasar Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar (IAD) Pada Kurikulum KKNI) adalah:

1. Nilai-nilai karakter Karakter Islam Pada Konsep IPA di IAIN Bengkulu adalah: : spiritual, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab, menghargai prestasi, dan toleransi, kreatif, gemar membaca, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan
2. Bentuk pemetaan nilai-nilai karakter keislaman tersebar pada KD-KD yang masing-masing mengikuti KI yang diimplementasikannya, yaitu KD yang mengarah pada KI agama/spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Nilai-nilai karakter keislaman dari KD yang mengimplementasikan KI agama dan sosial terdapat pada semua tema, sedangkan nilai-nilai karakter keagamaan yang mengimplementasikan KI pengetahuan dan keterampilan terdapat pada tema-tema tertentu menyesuaikan dengan materinya

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Aly. 1991. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Apriansari, Yosi. (2010). *Edutainment For Children; Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Sains*. UNY. Yogyakarta

Carin & Sund. (1990). *Teaching Science Through Discovery*. New York: Merrill Publishing Company

Chiapetta and Koballa (2006). *Science Instruction in the Middle and Secondary Schools: Developing*

Fundamental Knowledge and Skills for Teaching, sixth edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Denny, M. and Chennell, F. (1986). Exploring pupils' views and feelings about their schools science practicals: use letter-writing and drawing exercises. *Educational Studies*, 12,73-86.

Hamalik, Oemar. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.

Hofstein, A. and Lunetta, V.N. (1982). The role of the laboratory in science teaching: neglected aspects of research, *Review of Educational Research*, 52, 201-217. Koesoma, Dony (2004), *Pendidikan Karakter*, Jakarta:Grasindo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

- Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol 2.
- Kunandar, (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta, Indonesia: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lickona, Thomas (1991), *Educating for Character : How Our School Can Do Teach Respect and Responsibility*; Brantam Book, New York
- (1999). *Eleven Principles of Effective Character , Scholastic Early Childhood To day*, November/December 1998, 13.1, *PreQuest Education Journals*
- Maskoeri Yasin. 1990. . *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Morrison, JA, & Estes, JC. (2007). Using Scientist and Real-World Scenario in Professional Development for Middle School Science Teacher. *Journal of Science Teacher Education*. 18 (2): 165-184.
- Parwati, Indah Loeloek. & Amri, Sofan. (2013), *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta, Indonesia: Prestasi Pustaka.
- Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY
- Puskur. (2009). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*.
- Raka, Gede (2006). *Guru Transformasional dalam Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa, Makalah, Orasi Dosen Berpretasi Tingkat Poltekes dan Tingkat Nasional*, Jakarta: 10 Nopember 2006.
- Salahuddin, Anas dan Alkrienchiechie, Irwan, *Pendidikan karakter, pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*. Bandung, Pustaka setia, 2013.
- Subekti, Hasan. (2010). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains SMP Berorientasi Pendidikan Berkarakter dengan Model Kooperatif pada Materi Sensitivitas Indera Peraba*. *Proceeding of The 4 th International Confrence on Teacher Education*. Bandung
- Sumaji. (1998). *Pendidikan sains yang humanistic*. Yogyakarta, Indonesia: Kanisius.
- Warsiti, (2011, Juni). *Seminar Nasional IX, Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret*, Surakarta.